

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran. Dengan pendidikan seseorang atau individu yang awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak berpengetahuan dapat menjadi berpengetahuan, dengan proses inilah manusia diangkat derajatnya.¹

Pendidikan Islam, sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan secara umum, memiliki peran krusial dalam membentuk individu dan masyarakat. Melalui pendekatan yang sistematis dan terencana, pendidikan Islam tidak hanya mentransfer nilai-nilai agama kepada anak didik, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu menjalankan tugas kekhalifahan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah yang menjadi landasan ajaran agama, dan merespons secara bijaksana terhadap berbagai dimensi kehidupan.

Oleh karena itu pendidikan Islam ialah suatu system pendidikan yang didasari pada ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia sebagai hamba Allah sebagaimana Islam sebagai pedoman

¹ Isma Miftahul Jannah, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, Vol. 3.No. 2 (2023), 129–36 <<https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3040>>. hlm 128.

kehidupan dunia dan akhirat² yang bertujuan pokok pada pembinaan akhlak mulia, maka dari itu sistem moral yang dikembangkan dalam pendidikan Islam adalah norma-norma yang berakar pada nilai-nilai ajaran Islam.³

Begitu pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam ditanamkan pada generasi-generasi sejak dini agar supaya mereka mempunyai nilai-nilai Islam yang mendidik mereka dalam hidupnya. Karena dengan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut bisa menuntun mereka menuju ke jalan yang positif, jalan orang-orang yang melakukan kebaikan di dunia dan berdampak ke akhirat dan juga bisa melihat dan membedakan mana yang buruk dan mana yang baik.

Dewasa ini nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada diri individu atau manusia sudah tidak lagi menjadi keteladanan atau pedoman hidup mereka yang dimana banyak sekali pemahaman-pemahaman dunia yang tidak disertai nilai-nilai agama telah menyebar luas hingga menyebabkan kurangnya iman, krisis akhlak dan hilangnya arah tujuan hidup sebenarnya.

Eksistensi hal duniawi tersebut di masyarakat kini menghadirkan berbagai masalah krusial. Di antara masalah yang terjadi, salah satunya adalah kasus A.T., anak pejabat di Ambon, diduga menganiaya R.R.S. (15) hingga tewas akibat masalah sepele, yaitu karena kesal nyaris disenggol korban saat mengendarai motor⁴. Selain itu, kehamilan remaja di luar nikah juga menjadi isu serius di

² Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hlm 9-10.

³ La Rajab, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Antar Dulang*, Cet. 1 (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2018), hlm 17.

⁴ Tim Detikcom, "Anak Ketua DPRD Ambon Aniaya Remaja hingga Tewas, Ini 5 Hal Diketahui", <https://news.detik.com/berita/d-6852840/anak-ketua-dprd-ambon-aniaya-remaja-hingga-tewas-ini-5-hal-diketahui>, (Diakses pada tanggal 11 Agustus 2024 pukul 11:25).

Indonesia. Banyak remaja mengalami kehamilan di luar nikah dan dipaksakan menikah dalam keadaan hamil.

Dengan demikian, kehadiran masalah yang dijelaskan diatas dipandang sebagai hasil dari kurangnya pendidikan Islam yang mencakup bimbingan moral dan etika yang kuat. Hal ini menunjukkan pentingnya nilai-nilai agama sebagai landasan bagi perilaku dan keputusan individu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mencerminkan hilangnya arah hidup yang sejati, di mana remaja mungkin lebih terpengaruh oleh nilai-nilai dunia yang sering kali tidak selaras dengan nilai-nilai agama.

Seiring dengan perkembangan zaman di era teknologi, informasi dan komunikasi ini, hadirnya media lain selain media cetak yang memberikan pengaruh dalam perilaku remaja, yakni media digital. Media digital begitu menarik dalam kehidupan saat ini, tetapi media cetak masih berperan penting menjadi media aktif dan berguna dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan, seperti nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung didalamnya, salah satu media cetak ialah sastra novel, yang tidak hanya menghantarkan nilai-nilai pendidikan, tetapi juga disajikan secara menarik sehingga menciptakan daya tarik tersendiri bagi para pembaca. Hal tersebut mengakibatkan adanya perkembangan novel yang begitu pesat di Indonesia.

Novel merupakan sebuah kisah prosa yang ditulis dalam bentuk naratif yang menggambarkan imajinasi melalui pengalaman manusia disusun dalam

serangkaian peristiwa yang terhubung, melibatkan beberapa karakter dengan sifat yang berbeda, dan ditempatkan dalam latar yang sudah ditentukan.⁵

Pada masa ini, ada banyak sekali novel-novel dengan tema religius yang mengambil cerita-cerita dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai fokus utamanya. Dalam proses pembuatannya, penulis memberikan penekanan dan validitas pada cerita tersebut dengan mengaitkannya dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits. Ini memungkinkan pembaca untuk menyerap dengan lebih baik nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tidak hanya sekadar bernilai secara estetis, novel-novel tersebut juga memberikan nilai-nilai edukatif yang berharga.⁶

Novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam di dalamnya, salah satunya adalah novel yang memiliki judul “Imama Al- Hafidzh” karya Tri Laygustina, yang penting untuk diteliti karena novel ini didalamnya menceritakan seorang pemuda laki-laki berumur 22 tahun bernama Imama Al-Hafidzh sebagai pemeran utama yang tinggal di hutan sendirian dengan tujuan ingin lebih dekat dengan sang pencipta, mencari ketenangan dan menyelesaikan masalahnya serta menyesali semua perbuatannya baik itu disengaja maupun tidak disengaja, dengan berdiam diri di hutan tersebut selama 1 tahun. Dan juga dengan Imama tinggal sendirian di hutan Allah SWT memberikan cobaan kepadanya dengan mendatangkan seorang wanita berumur 17 tahun yang bernama Alisa, yang

⁵ Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra : Sajian Dan Kajian Hasil Riset* (Malang: UB Press, 2017), hlm 129.

⁶ Lanjar Juliono, dkk, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel“ Inilah Aku” Karya Jefri Refaldo Putra’, *JOM FTK UNIKS*, Vol. 3.No. 2 (2023).

tersesat di hutan dan meminta pertolongan kepada Imama yang memiliki rumah di hutan tersebut. Setelah dia Imama menyetujui untuk membantu gadis tersebut ternyata Allah SWT memberikan cobaan kepadanya yaitu dengan hawa nafsu serta godaan dari setan yang membuat Imama sedikit lengah. Hingga akhirnya Imama dengan penuh keberanian dan juga merasa takut dengan sang pencipta akan azabnya, Imama membakar jari-jarinya di atas api lilin dengan sambil berucap “Demi Allah, pikiran kotor saya terhadap gadis itu lebih menyakitkan dari pada sekedar membakar jari-jari saya”. Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an Surah An-Nazi'at Ayat 40-41:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ۖ

Terjemahannya:

“Adapun orang-orang yang takut pada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, sesungguhnya surgalah tempat tinggal (-nya).”⁷

Novel "Imama Al-Hafidzh" mengangkat tema pendidikan Islam dengan menyajikan beragam nilai-nilai yang bisa dijadikan contoh teladan dan pedoman bagi pembaca, serta memberikan dorongan bagi remaja untuk meningkatkan diri menjadi lebih baik. Novel "Imama Al-Hafidzh" memperlihatkan nilai-nilai pendidikan Islam yang kaya, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Diharapkan melalui novel ini, pembaca dapat menjadi individu yang berakhlak Islam, menyebarkan kedamaian, dan memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang tidak baik dan yang baik. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam novel ini ialah nilai pendidikan Akidah, Akhlak, dan Ibadah.

⁷ Qur'an Kemenag 2019, *Q.S. An-Nazi'at* (79:40-41)

Berdasarkan paparan diatas, dengan terdapatnya nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Imama Al-Hafidzh karya Tri Laygustina menjadi sebuah ketertarikan untuk penulis menganalisis dan mengkaji kandungan nilai-nilai pendidikan tersebut, sehingga peneliti menentukan judul penelitian ini adalah **“Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Imama Al-Hafidzh Karya Tri Laygustina”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi pembahasan dalam penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Penelitian ini akan difokuskan pada tiga nilai pendidikan Islam yang dibagikan oleh Zulkarnain dalam bukunya, yaitu: *pertama*, nilai akidah yang mencakup iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir serta *Qada* dan *Qadar*. *kedua*, nilai akhlak yang terdiri dari akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, akhlak kepada alam. *Ketiga*, nilai ibadah yang mencakup ibadah *mahdhah*, dan ibadah *ghairu mahdhah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Imama Al-Hafidzh karya Tri Lygustina?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan novel Imama Al-Hafidzh karya Tri Liyagustina?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengungkapkan serta menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam novel Imama Al-Hafidzh Karya Tri Lyagustina.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari novel Imama Al-Hafidzh karya Tri Liyagustina.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam karya sastra berbentuk novel.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dunia pendidikan agama, sehingga mampu bertahan dalam menghadapi arus modernisasi dan menyediakan bahan pustaka tentang kajian keislaman melalui pendekatan sastra.
2. Secara Praktis
 - a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga pembaca

dapat memahami dan mengamalkan pesan-pesan yang terkandung dalam novel tersebut, terutama generasi muda.

- b) Penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah bagi penyelenggara pendidikan serta individu atau organisasi yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.
- c) Penelitian ini dapat menginspirasi penulis novel untuk menyisipkan unsur-unsur pendidikan Islam dalam karya sastra mereka.
- d) Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih rinci dan mendalam.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai acuan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Isma Miftahul Jannah (2023) dari Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, dengan judul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye." Penelitian ini menemukan dua kategori nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut, yaitu nilai akidah dan akhlak. Nilai akidah meliputi tawakal, takwa, tauhid, dan keimanan, sementara nilai akhlak termasuk tawadhu, sabar, *ta'awun*, berdo'a, taubat, dan memaafkan (*al-'afwu*). Penelitian ini juga

menyoroti pentingnya pendidikan keluarga sebagai landasan dalam pendidikan akidah dan akhlak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya karena penelitian ini hanya mengidentifikasi nilai akidah dan akhlak serta tidak mencakup nilai ibadah. Latar belakang penelitian ini fokus pada pengembangan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga melalui novel *Si Anak Cahaya*, sedangkan penelitian saya berfokus pada nilai akidah, akhlak, dan ibadah dalam novel *Imama Al-Hafidzh dan kelebihan dan kekurangan pada novel*. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya adalah keduanya membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel dan menggunakan metode kepustakaan (*library research*) serta analisis isi sebagai teknik analisis data.

2. Skripsi karya Fauzul Ikfanindika (2023) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy*." Penelitian ini menemukan bahwa novel *Kembara Rindu* memuat nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai tersebut direfleksikan melalui iman kepada Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada kitab Allah; ibadah seperti salat, doa, dan zikir; serta akhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya karena meskipun tema yang diangkat sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*),

penelitian ini menggunakan novel Kembara Rindu sebagai objek kajian. Penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian saya fokus pada nilai akidah, akhlak, dan ibadah dalam novel Imama Al-Hafidzh dan melihat kelebihan dan kekurangan pada novel.

3. Skripsi karya Wa Ode Nur Risna (2021) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon, dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy." Penelitian ini menunjukkan bahwa novel Api Tauhid mengandung nilai-nilai pendidikan akidah (iman kepada Allah dan Nabi), ibadah (salat berjamaah), akhlak (menghormati orang tua dan ikhlas), serta nilai-nilai pendidikan sosial (musyawarah dan sedekah). Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya karena memiliki fokus yang lebih luas dengan mencakup nilai-nilai pendidikan sosial selain akidah, ibadah, dan akhlak. Sedangkan penelitian saya menggunakan novel Imama Al-Hafidzh dan lebih terfokus pada nilai akidah, ibadah, dan akhlak dan melihat kelebihan dan kekurangan pada novel Imama Al-Hafidzh karya Tri Liyagustina. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya adalah keduanya membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam karya sastra novel dan menggunakan metode kepustakaan (*library research*).

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Mestika Zed, penelitian kepustakaan merupakan proses mengumpulkan, membaca, mencatat, dan menganalisis data dari berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal, dan artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian.⁸ Penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan karena tidak diperlukan survei atau observasi lapangan untuk memperoleh data. Data diperoleh melalui analisis dan pembacaan *literatur* yang berkaitan dengan materi dan tema penelitian.⁹ Dalam hal ini, *literatur* yang saya gunakan dan yang saya butuhkan ada 5 dan berasal dari berbagai sumber yaitu sastra novel, Al-Qur'an, buku, jurnal ilmiah, dan artikel online.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Sumber data penelitian sangat beragam dan dapat diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan asal-usulnya, data penelitian secara umum dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder.

⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), hlm 3.

⁹ Mahra Alfina, 'Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ayana Journey To Islam Karya Ayana Moon', *Ournal Islamic Pedagoga*, Vol. 4.No. 1 (2024).

a. Data primer

Dara primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.¹⁰ Dalam penelitian ini sumber utama yang digunakan peneliti adalah:

- 1) Novel Imama Al-Hafidzh Karya Tri Laygustina Yang diterbitkan oleh *Cloud Books* pada tahun 2023 Cetakan ke II yang terdiri dari 292 halaman.
- 2) Buku Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, penulis Zulkarnain, yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar pada tahun 2008 di kota Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.¹¹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang diperoleh dari buku-buku Pendidikan Islam dan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam, dokumen-dokumen jurnal atau artikel-artikel dan Al-Qur'an.

c. Teknik Pengumpulan Data

¹⁰ Sandu Siyot dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Cet. 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 58.

¹¹ Sodik dan Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, Hlm 58.

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian.¹² Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik dokumentasi

Merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menyelidiki dokumen-dokumen yang ada. Metode ini memanfaatkan berbagai dokumen tertulis seperti buku-buku, novel serta gambar, foto, atau benda lain yang relevan dengan aspek-aspek yang sedang diteliti.¹³

b. Teknik Baca Catat

Teknik baca catat adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca dan mencatat informasi relevan dari sumber tertulis. Menurut Sugiyono (1992), langkah-langkah dalam melakukan teknik catat meliputi:

- 1) Menandai Data: Menandai data yang diperoleh dari hasil dokumentasi.
- 2) Mengidentifikasi Data: Mengatur data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
- 3) Mencatat Data: Mencatat informasi yang relevan untuk penelitian.¹⁴

¹² Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Ed. 1 (Yogyakarta: CV ANDI OFFSED, 2014), hlm 41.

¹³ Widodo, *Metodologi Penelitian Populasi & Praktis*, Ed. 1, Cet (Depok: Rajawali Pres, 2019), hlm 75.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 1992), hlm 240.

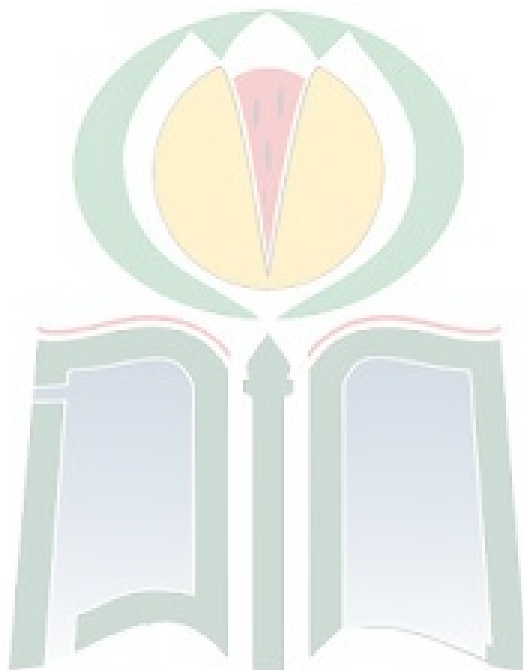
d. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang melibatkan tindakan terkait dengan data, termasuk pengorganisasian, pemilahan, penyederhanaan, dan penemuan informasi yang dianggap relevan untuk disampaikan kepada orang lain.¹⁵ Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analys*). Pendekatan ini digunakan untuk menggali, mengungkap dan memahami makna isi karya sasta, dengan penekanan pada objektivitas, pendekatan yang sistematis. Analisis tersebut berfokus pada esensi dan makna dari teks novel. Dalam metodologi penelitian kualitatif, kegiatan analisis mencakup:

- a. Menelusuri data yaitu mencari bagian-bagian dalam novel yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Ini seperti mencari kata kunci dalam sebuah buku.
- b. Mengkelompokkan data yaitu membagi bagian-bagian yang ditemukan ke dalam kelompok-kelompok tema, seperti akhlak atau ibadah. Ini seperti mengorganisir buku-buku di perpustakaan berdasarkan jenisnya.
- c. Mencari makna yaitu memahami apa yang ingin disampaikan penulis tentang nilai-nilai pendidikan Islam melalui cerita dan

¹⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 248.

karakter dalam novel. Ini seperti membaca antara baris-baris untuk menemukan pesan tersembunyi.¹⁶



¹⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm 247.